

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH JAWA TENGAH DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMULIHAN PASCA PANDEMI COVID-19

Oleh

Dimas Prasetyo, Natasya Okta Setiani, Intan Wulandari, Ayu Tri Dara Puspita, Nasyfa Septina

E-mail: dimpr4s@gmail.com, natasyasetiani8@gmail.com, intanwulandr23@gmail.com,
triayu.1220@gmail.com, nasyfaseptina941@gmail.com

Program Studi Hukum, Universitas Tidar

ABSTRAK

Dalam artikel ini, penulis mencoba untuk menganalisa kebijakan pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang sempat terpuruk bahkan menurut data dari BPS pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada kuartal 2 tahun 2020 sebesar -5,91% atau mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi namun terjadi perumbuhan pada kuartal I tahun 2021 sehingga hanya mengalami penurunan sebesar -0,84%. Penelitian ini disusun dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau kondisi yang berada di masyarakat apa adanya tanpa mengalami rekayasa terhadap data yang ada. Dari hasil analisa penulis dapat disimpulkan bahwa Covid-19 menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor kehidupan manusia termasuk di provinsi Jawa Tengah, sektor yang terdampak adalah seperti sektor pariwisata, sektor perekonomian, sektor kesehatan, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut sangat menjelaskan tentang dibutuhkanya suatu kebijakan yang berperan dalam mengatasi hal ini sekaligus perlunya rencana tentang pemulihan pasca pandemi Covid-19. Strategi yang dilakukan dalam rangka pemulihan ekonomi di provinsi Jawa Tengah adalah dengan mempercepat vaksinasi dan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat, peningkatan daya beli, menstabilkan harga kebutuhan pokok, mendorong sektor ekonomi potensial agar kembali beraktivitas, dan lain-lain. Dengan strategi-strategi tersebut pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah yang sempat memburuk, sekarang berangsur membaik dengan pertumbuhan rata-rata pada setiap kuartal dan triwulan mencapai 5%.

Kata kunci: Kebijakan, Pemerintah Daerah, Pemulihan, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia menjadi penyebab penurunan dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Terutama dalam perekonomian makro yang mempengaruhi stabilitas ekonomi negara. Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang semakin tinggi mengakibatkan terjadinya kenaikan taraf konsumsi yang belum mampu diimbangi dengan penambahan produksi baik barang maupun jasa sehingga timbulnya inflasi di negara-negara yang terdampak Covid-19, termasuk Indonesia. Covid-19 pada 2020 secara masif telah menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Covid-19 juga mengakibatkan banyak sektor ekonomi mulai dari sektor ekonomi tingkat mikro hingga tingkat makro di Indonesia melemah. Permasalahan-permasalahan lainnya adalah Indonesia yang masih berstatus sebagai negara berkembang, kurangnya kualitas SDM, dan belum maksimalnya pihak swasta sebagai penunjang hajat hidup banyak orang.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah cara untuk menempatkan suatu kebijakan ke dalam prioritas utama yang

dijalankan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan sektor kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan perluasan kesempatan dan lapangan kerja, sehingga akan meningkatnya pemerataan pendapatan. Menurut perspektif ekonomi, usaha pembangunan dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk menaikkan pencapaian pendapatan per kapita agar suatu negara mempunyai kemampuan dalam hal mendatangkan *output* lebih besar dibanding dengan pertambahan jumlah penduduk.

Sejak diumumkannya awal pandemi Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020, Covid-19 telah memunculkan banyak dampak-dampak negatif bagi negara Indonesia dan tentunya masyarakat Indonesia. Tidak hanya berdampak bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat Indonesia tetapi juga berdampak pada permasalahan lain seperti pertumbuhan ekonomi nasional yang menjadi terhambat, minimnya penerimaan negara, dan anggaran belanja negara dan pembiayaan lainnya yang meningkat pesat. Hal ini tentunya

memiliki banyak dampak negatif, sehingga sejumlah kebijakan yang berperan untuk mempercepat proses pemulihan pembangunan menjadi penting. Di wilayah Jawa Tengah, pemerintah provinsi sudah memberlakukan kebijakan Jogo Tonggo sebelum pemberlakuan kebijakan PSBB dari pemerintah pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 sangat terasa dampaknya, mulai dari segi kesehatan, pendidikan, dan perekonomian mikro maupun makro. Banyak sekali tempat-tempat wisata yang ditutup sementara oleh pemerintah daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dampak dari ditutupnya sejumlah tempat pariwisata tersebut menyebabkan masyarakat kesulitan ekonomi karena tidak adanya pemasukan. Virus Covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama, baik itu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat semua harus berperan untuk sama-sama melawan Covid-19 ini. Pemerintah dan

masyarakat harus berkerja sama agar Covid-19 dapat cepat teratasi.

Maka dari itu presiden Jokowi mengatakan, bahwa pemerintah daerah diberikan kepercayaan untuk mengeluarkan banyak kebijakan di masa pandemi demi mencegah penyebaran Covid-19. Hampir semua kebijakan atau keputusan diserahkan kepada pemerintah daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Bahkan kepala daerah diberikan mandat untuk mengalokasikan anggaran untuk dapat digunakan secara efektif dan efisien demi menghadapi Covid-19. Bahkan di awal Mei sudah terdapat 3 (tiga) provinsi yang memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang awalnya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020.³

Kebijakan Jogo Tonggo

Provinsi Jawa Tengah sebelum menerapkan kebijakan PSBB daerah Jawa Tengah telah menerapkan kebijakan Jogo Tonggo.⁴ Jogo Tonggo merupakan terobosan atau cara agar Covid-19 cepat terkendali dan

³ Asih Widi Lestari. "Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/Pmk.01/2011 (Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kudus)", (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 2015)

⁴Erisandi Arditama, Puji Lestari. "Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020)

untuk mencegah penyebaran Covid-19 serta agar sektor ekonomi dapat berjalan seperti sebelum pandemi. Jogo Tonggo sendiri memiliki arti dalam bahasa Jawa yaitu yang berarti jaga atau menjaga, dan tonggo berarti tetangga, yang berarti bermakna saling menjaga tetangga.⁵ Hal tersebut dibuat atas pertimbangan bahwa masyarakatlah yang berhadapan langsung dengan penularan Covid-19 tersebut, sehingga pencegahannya harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sebagai barisan paling depan dibarengi dengan dukungan pemerintah. Di sektor ekonomi Jogo Tonggo ini diterapkan dengan maksud dan tujuan mampu menyentuh dan menjadi solusi yang baik dalam masyarakat khususnya mereka yang memiliki usaha di rumah dengan membeli dagangan atau usaha yang dimiliki oleh tetangga. Di setiap RW akan diawasi oleh satuan tugas untuk melaporkan kondisi serta kegiatan sehari-hari anggota masyarakat.⁶

Walaupun kebijakan tersebut belum menimbulkan dampak yang signifikan akan

tetapi implementasi dan bentuk dari diterapkannya Jogo Tonggo ini sudah mulai menggerakkan masyarakat untuk mengambil bagian dalam upaya menekan penyebaran Covid 19. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil observasi secara langsung *offline* dan sumber penelusuran berita *online*.

Pemulihan Ekonomi di Wilayah Jawa Tengah

Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah Jawa Tengah sempat mengalami penurunan yang sangat drastis, akan tetapi seiring berjalannya waktu perekonomian tersebut semakin membaik. Adapun strategi yang dilakukan yaitu dengan cara mempercepat vaksinasi dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Strategi lainnya dapat dengan usaha dalam hal peningkatan daya beli, mengusahakan harga-harga kebutuhan pokok agar selalu stabil, pengelolaan industri sebagai sektor ekonomi potensial, dan mendorong sektor ekonomi potensial

⁵ Skripsi, Teza Umisahroh, "Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Dalam Gerakan Jogo Tonggo Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)", (Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Surakarta, 2021)

⁶ "Jogo Tonggo, Kearifan Lokal Jateng Atasi Dampak Covid-19", <https://www.beritasatu.com/archive/631929/jogo-tonggo-kearifan-lokal-jateng-atasi-dampak-covid19>, Diakses pada 25 Mei 2022.

tersebut agar kembali beraktivitas tentunya dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu Gubernur Jawa Tengah tersebut juga menjelaskan tentang aspek-aspek pendukung dan optimalisasi generasi muda dalam memulihkan dan memperbaiki perekonomian pasca pandemi.⁷

Pemerintah, dalam hal ini jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan giat memberikan berbagai pelatihan bagi pelaku usaha atau UMKM agar bisa berinovasi dan mendukung untuk menambah nilai jual pada produk yang mereka jual⁸. DPRD Jawa Tengah dalam melakukan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan melaksanakan fungsi pengawasannya terhadap pelaksanaan program pemulihan ekonomi. Fungsi pengawasan tersebut dilaksanakan di semua sektor termasuk ekonomi, yakni program bantuan bagi pelaku UMKM yang terdampak pandemi. Selain itu pemulihan pasca pandemi juga terjadi pada sektor pendidikan, karena selain perekonomian, sektor pendidikan juga yang

paling banyak terkena dampaknya. Proses belajar mengajar yang terpaksa harus dibatasi dan diadakan secara tatap muka, hal tersebut menyebabkan ancaman akan terjadinya *learning lost* yaitu hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa.

Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Jawa Tengah Pasca Pandemi Covid 19

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jateng sebelumnya sempat mengalami minus di angka -5,91% pada kuartal 2 tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah kemudian mulai membaik secara bertahap. Untuk pertama kalinya setelah pandemi, ekonomi Jawa Tengah tumbuh sebesar 5,66%. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah telah mengumumkan, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2021 positif sebesar 5,56%. Ini naik dari kuartal I 2021 yang masih negatif -0,84%.⁹ SERTA pada triwulan I 2022 ini Jawa Tengah masih

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, “Strategi Pemulihan Ekonomi dari Praktisi, Akademisi, dan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19”, (Universitas Kristen Satya Wacana)

⁸ *Ibid.*

⁹ “Ekonomi Jateng Tumbuh Positif pada Angka 5,66 Persen”, <https://jatengprov.go.id/publik/ekonomi-jateng-tumbuh-positif-pada-angka-566-persen/> ,

Diakses pada tanggal 20 November 2021.

mempertahankan pertumbuhan ekonominya sebesar 5,16%.¹⁰

Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah didukung oleh banyak sektor. Dalam hal manufaktur, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang paling kuat adalah dalam bidang transportasi dan pergudangan yang naik sekitar 85,43%, namun pada dasarnya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah didukung oleh hampir semua sektor kegiatan. Sementara itu, dalam hal belanja, bagian ekspor adalah bagian yang mengalami peningkatan yang paling besar, sebesar 34,43%. Selain itu, sektor administrasi publik, pertahanan, dan jaminan sosial diperkirakan tumbuh paling besar sebesar 13,13%. Dari sisi belanja, seluruh komponen meningkat cukup signifikan, dengan komponen belanja konsumen pemerintah mengalami kenaikan tertinggi sebesar 31,45%. Struktur ekonomi Jawa Tengah pada

triwulan II 2021 didominasi oleh industri manufaktur dengan pangsa 34,47%. Sedangkan Komponen Pengeluaran Rumah Tangga mendominasi dari sisi pengeluaran dengan persentase kontribusi sebesar 60,83%.¹¹ Perekonomian masyarakat juga bertahap mulai membaik.

Selain itu, seluruh BUMN, BUMD, dan seluruh instansi pemerintah juga berperan dalam menggerakkan perekonomian di provinsi Jawa Tengah khususnya BUMD perbankan dalam hal ini Bank Jateng yang melaksanakan restrukturisasi kredit, bahkan terjadi peningkatan kredit UMKM sebesar 12,40% dan kredit konsumen 4,42% pada semester I tahun 2021 tentunya mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah melalui kebijakan tersebut¹². Pada Triwulan I tahun 2022 sendiri pertumbuhan ekonomi paling tinggi dari bidang transportasi dan pergudangan yang tumbuh 36,99%.¹³

¹⁰ "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan I-2022 tumbuh 5,16 Persen (Y-on-Y) atau tumbuh 1,75 Persen (Q-to-Q)", <https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1373/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-i-2022-tumbuh-5-16-persen--y-on-y--atau-tumbuh-1-75-persen--q-to-q-.html>, Diakses pada tanggal 25 Mei 2022.

¹¹ Sumber : Data BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Tengah tahun 2021

¹² "Bank Jateng : Tetap Tumbuh Positif di Tengah Pandemi", <https://www.bankjateng.co.id/bank-jateng-tetap-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi>, Diakses pada 25 Mei 2022.

¹³ "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan I-2022 tumbuh 5,16 Persen (Y-on-Y) atau tumbuh 1,75 Persen (Q-to-Q)",

Kesimpulan

Covid-19 menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor kehidupan manusia termasuk di provinsi Jawa Tengah, sektor yang terdampak adalah seperti sektor pariwisata, sektor perekonomian, sektor kesehatan, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut sangat menjelaskan tentang dibutuhkan suatu kebijakan yang berperan dalam mengatasi hal ini sekaligus perlunya rencana tentang pemulihan pasca pandemi Covid-19. Sehingga baik pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah, maupun masyarakat Jawa Tengah itu sendiri harus saling mengerahkan usahanya agar Covid-19 dapat diatasi atau setidaknya dapat diminimalisir penyebarannya. Banyak kebijakan yang telah dilakukan seperti pengalokasian anggaran yang diserahkan kepada pemerintah daerah guna pencegahan Covid-19, hingga sejumlah 3 (tiga) provinsi memutuskan untuk menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020.

<https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1373/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-i-2022-tumbuh-5-16-persen--y-on-y--atau-tumbuh-1-75->

Sebelum adanya kebijakan pemerintah pusat mengenai PSBB, pemerintah Jawa Tengah juga telah memberlakukan kebijakan Jogo Tonggo, yaitu suatu cara agar Covid-19 dapat dikendalikan sekaligus sebagai sarana untuk mencegah penyebaran Covid-19 agar kegiatan ekonomi dapat berjalan tanpa terganggu. Strategi yang dilakukan dalam rangka pemulihan ekonomi di provinsi Jawa Tengah adalah dengan mempercepat vaksinasi dan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat, peningkatan daya beli, menstabilkan harga kebutuhan pokok, mendorong sektor ekonomi potensial agar kembali beraktivitas, dan lain-lain. Dengan strategi-strategi tersebut pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah yang sempat memburuk, sekarang berangsur-membaik dengan pertumbuhan rata-rata pada setiap kuartalnya mencapai 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Pangky Arbindarta Kusuma, dkk, “*Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, (Journal of

[persen--q-to-q-.html](#) , Diakses pada tanggal 25 Mei 2022.

- Tourism and Economic Vol.4, No.1, 2021), Hal. 51.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis, “Strategi Pemulihan Ekonomi dari Praktisi, Akademisi, dan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19”, (Universitas Kristen Satya Wacana)
- “Ekonomi Jateng Tumbuh Positif pada Angka 5,66 Persen”,
<https://jatengprov.go.id/publik/ekonomi-jateng-tumbuh-positif-pada-angka-566-persen/> , Diakses pada tanggal 20 November 2021.
- “Bank Jateng : Tetap Tumbuh Positif di Tengah Pandemi”,
<https://www.bankjateng.co.id/bank-jateng-tetap-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi> , Diakses pada 25 Mei 2022.
- “Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Triwulan I-2022 tumbuh 5,16 Persen (Y-on-Y) atau tumbuh 1,75 Persen (Q-to-Q)”,
<https://jateng.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1373/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-triwulan-i-2022-tumbuh-5-16-persen--y-on-y--atau-tumbuh-1-75-persen--q-to-q-.html> , Diakses pada 25 Mei 2022.
- “Jogo Tonggo, Kearifan Lokal Jateng Atasi Dampak Covid-19”,
<https://www.beritasatu.com/archive/631929/jogo-tonggo-kearifan-lokal-jateng-atasi-dampak-covid19> ,
Diakses pada 25 Mei 2022.
- Data BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Tengah tahun 2021
- Asih Widi Lestari. "Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/Pmk.01/ 2011 (Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Kudus)", (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 2015)
- Arditama E, Lestari P. Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. J Pendidik Undiksha [Internet]. 2020;8(2):157–67. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Saleha Mufida, dkk, “Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi”, (Jurnal Politik Indonesia dan Global Volume 1 No.2 Oktober 2020), Hal. 125.
- Teza Umisahroh, “Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Dalam Gerakan Jogo Tonggo Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di Desa Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar)”, (Fakultas

Ushuluddin Dan Dakwah IAIN
Surakarta, 2021)